

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif Korelasi yaitu penelitian Hubungan dukungan suami dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Sanur Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik observasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kejadian *postpartum blues* di Puskesmas Sanur Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *Cross sectional* yaitu pengumpulan data dilakukan pada suatu saat artinya subjek penelitian hanya diberikan kuesioner sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sanur Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh ibu *postpartum* di Puskesmas Sanur Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara pada bulan Desember 2025 berjumlah 67 orang ibu nifas

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriterion Inklusi

- 1) Ibu nifas yang bersedia menjadi responden
- 2) Semua Ibu nifas di Puskesmas Sanur Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara
- 3) Ibu nifas hari ke 3 sampai ke 14 (Aminah, 2020)

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu nifas yang dalam kondisi kegawatdaruratan atau mengalami komplikasi
- 2) Ibu nifas yang tidak bisa membaca dan menulis
- 3) Ibu dengan gangguan psikologis sebelumnya

3. Teknik sampel

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah semua yang menjadi populasi juga digunakan dalam sampel, alasan menggunakan total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 responden (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, penulis memilih teknik total sampling dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di Puskesmas Sanur Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara yang berjumlah 67 orang.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Dukungan suami	Dukungan suami merupakan tindakan yang dilakukan suami untuk menunjukkan kasih sayang, perhatian dan penghargaan kepada ibu dan anggota keluarga lainnya guna mencapai kesejahteraan keluarga. Dukungan suami meliputi empat aspek seperti dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan kelompok dan dukungan emosional	Kuesioner dukungan suami terdiri dari 25 pertanyaan yang terdiri dari 13 item pertanyaan favorable dan 12 pertanyaan unfavorable	1. Tidak ada dukungan (skor 25 – 50) 2. Ada dukungan (51 – 75) (Banda, 2025)	Nominal
Postpartum blues	Gangguan psikologis pada ibu nifas yang muncul pada hari ketiga sampai dengan hari ke 14 pasca persalinan yang ditandai dengan gejala merasakan cemas dan khawatir secara berlebihan, tidak percaya diri, perasaan sedih, menganggap dirinya tidak berguna, hiperaktif, mudah	Kuesioner EPDS yaitu kuesioner yang digunakan untuk tingkat depresi ibu nifas. Kuesioner	1. Depresi Ringan : 7 – 13 2. Depresi 3. Sedang : 14 – 19 4. Depresi Berat 19	Nominal

tersinggung, dirinya dan marah berlebihan	mengabaikan	ini terdiri dari 10 pertanyaan. Dengan penilaian skor 0, 1, 2, dan 3 berdasarkan tingkat keseriusan (item no 1,2,4) dan item 3,5,6,7,8,9, dan 10 diberi skor terbalik (3,2,1, dan 0)
--	-------------	---

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Suyanto&Siswanto, 2017), Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dukungan suami dan kuesiner EPDS.

1. Kuesioner dukungan suami

Kuesioner dukungan suami ini terdiri dari 25 item pernyataan yaitu 13 item pernyataan *favorable* dan 12 item pertanyaan *unfavorable*. Kuesioner ini juga menggunakan skala *likert* dengan 3 alternatif pilihan jawaban. Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi seseorang tentang fenomena dalam suatu penelitian (Masturoh&Temesvari, 2018). Pilihan dalam jawaban pada item pernyataan tersebut meliputi Selalu (SL), Kadang – kadang (KK) dan Tidak pernah (TP). Dengan cara perhitungan untuk pertanyaan *favorable* dengan jawaban Selalu (SL) nilai 3, Kadang – kadang (KK) nilai 2 dan Tidak pernah (TP)

nilai 1. Sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* dengan jawaban Selalu (SL) nilai 1, Kadang – kadang (KK) nilai 2 dan Tidak pernah (TP) nilai 3

Tabel 3. 2 Kisi – kisi kuesioner

Kategori	Favorable	unfavorable	Jumlah
Dukungan kelompok	3, 11,15,21,24	8,18,19,22	9
Dukungan Informasional	2,5,12,16		4
Dukungan penghargaan	6,10	9,13,14,17,23,25	8
Dukungan emosional	1,4,	7,20	4

2. Kuesioner EPDS

Kuesioner EPDS adalah kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk menilai tingkat depresi ibu nifas pada kelompok perlakuan dan kontrol. EPDS dibuat pada tahun 1987 oleh John Cox et al di Inggris, sebagai skrining ibu nifas sebagai asuhan kunjungan rumah atau dalam pemeriksaan ibu nifas. Dalam EPDS terdapat 10 pertanyaan dengan cara menilai beri skor 0, 1, 2, dan 3 berdasarkan tingkat keseriusan gejala item no 1,2,4 dan diberi skor terbalik yaitu 3, 2, 1, dan 0 untuk item no 3, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara score (nilai) tiap-tiap

item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2019).

Kuesioner EPDS adalah kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk menilai tingkat depresi ibu nifas pada kelompok perlakuan dan kontrol. EPDS dibuat pada tahun 1987 oleh John Cox et al di Inggris, sebagai skrining ibu nifas sebagai asuhan kunjungan rumah atau dalam pemeriksaan ibu nifas. Kuesioner EPDS telah teruji validitasnya di berbagai negara seperti belanda, swedia, australia, italia dan Indonesia. Skala kuesioner ini telah divalidasi dan dibuktikan oleh beberapa studi penelitian yang mengkonfirmasi kuesioner ini sebagai alat yang reliable dan sensitif dalam mendeteksi depresi. EPDS adalah alat ukur yang valid dan reliable untuk mengukur *postpartum blues* sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas

Untuk kuesioner dukungan suami tidak dilakukan uji validitas dikarenakan peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Banda, 2025) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan dukungan suami dengan terjadinya postpartum blues di UPTD Puskesmas Radamata Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan instrument yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan kembali oleh peneliti yang lain. Pengambilan kesimpulan dari uji reliabilitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* (r hitung) dengan r tabel, apabila

nilai *Cronbach's Alpha* (r hitung) lebih besar dari r tabel ($\text{Alpha} > r \text{ tabel}$) maka pernyataan tersebut dikatakan reliabel.

G. Pengolahan Data

Tiga tahap dalam pengolahan data

1. Editing (Pengeditan Data)

Data yang telah terkumpul dari lapangan, baik berupa berkas catatan informasi dari hasil pengamatan (observasi), interview, angket maupun data dokumentasi kemudian di edit yaitu diteliti kembali satu persatu apakah data tersebut valid dan reliable atau tidak. Dalam kegiatan editing data hal yang perlu diperhatikan antara lain tentang kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lain, relevansi jawaban, dan keseragaman satuan data (Sutanta, 2019).

2. Skoring

Skoring adalah pemberian skor dari instrument penelitian yang digunakan dalam pengambilan data (Sutanta, 2019). Setelah data terkumpul dari hasil pengambilan data kemudian diberikan skor pada setiap item pada indikator yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan skala likert untuk

pertanyaan Favorable

Selalu (SL) : 3 ,

Kadang – kadang (KK) : 2

Tidak pernah (TP) : 1

Pertanyaan unfavorable

Selalu : 1

Kadang –kadang : 2

Tidak Pernah : 3

3. Coding (Pengkodean)

Coding merupakan usaha mengklasifikasi jawaban responden menurut jenis sifat dan macamnya. Dengan demikian melakukan coding data berarti menetapkan kategori jawaban mana yang sebenarnya tepat bagi sesuatu jawaban tertentu itu (Sutanta, 2019).

a. Dukungan Suami

- 1) Tidak ada dukungan (skor 25 – 50)
- 2) Ada dukungan (51 – 75) (Banda 2025)

Sugiyono 2019 dengan cara menghitung rata rata (mean) dari jawaban

$$\frac{SMin + SMak}{2}$$

a) Ada dukungan : $\geq$ Nilai Rata Rata

b) Tidak ada dukungan : $\leq$ Nilai Rata rata

b. Post partum

- 1) Depresi Ringan : 7 – 13
- 2) Sedang : 14 - 19
- 3) Berat : 19 – 30 (Astri, 2020)

H. Etika Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2019), masalah etika penelitian merupakan kegiatan penelitian menggunakan suatu aturan etika yang berlaku melibatkan pihak peneliti, dampak penelitian tersebut melibatkan masyarakat dan subjek yang diteliti. Aturan yang harus dicermati antara lain adalah :

1. *Infomed Consent* (Persetujuan penelitian)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada ibu post partum di Puskesmas Sanur. Dalam lembar persetujuan ini dicantumkan judul penelitian, bila pihak yang bersangkutan tidak bersedia maka peneliti harus menerima dan tidak bisa memaksa.

2. *Anonymity* (Tidak ada nama)

Peneliti tidak diperbolehkan mencatat nama informan pada perlengkapan ukur serta hanya dapat menuliskan kode pada lembar pengumpulan informasi yang hendak disajikan

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Seluruh keterangan dari informan yang sudah terkumpul akan dirahasiakan oleh penelitian dan yang dilaporkan hanya data tertentu

I. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018)

1. **Analisis Univariat**

Analisa data *univariat* adalah jenis analisis yang dilakukan pada tiap variable hasil penelitian, dapat disajikan dalam bentuk table distribusi

frekuensi atau grafik, Analisa *univariat* hanya mengetahui dan bertujuan untuk menjelaskan karakteristik data setiap variabel. Analisa *univariat* berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna (Sugiyono, 2018)

2. Analisis Bivariat

Analisis data bivariate merupakan jenis analisis yang menghubungkan antar variabel penelitian (variable dependen dan independen). Analisis bivariate yang digunakan adalah uji chi square, yaitu suatu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa adanya hubungan antara 2 variabel yang memiliki skala kategorik (nominal dan ordinal (Sugiyono, 2018)

Uji *chi square* yang digunakan adalah dengan memakai derajat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, jika $p \leq \alpha (0,05)$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak artinya ada hubungan antara variabel yang diamati dan sebaliknya jika nilai $p > \alpha (0,05)$ maka tidak ada hubungan variabel yang diamati.